

# ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, KONSUMSI MASYARAKAT, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SUKU BUNGA TERHADAP INFLASI DI INDONESIA

Romy Chandra Wijaya<sup>1)</sup>, Alvis Rozani<sup>2)</sup>

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: [romywijaya31@gmail.com](mailto:romywijaya31@gmail.com), [alvis.rozani@gmail.com](mailto:alvis.rozani@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Negara berkembang seperti Indonesia umumnya memiliki struktur perekonomian cenderung rentan dengan adanya goncangan terhadap kestabilan kegiatan perekonomian. Perekonomian selalu menjadi perhatian yang paling penting dikarenakan apabila perekonomian dalam kondisi yang tidak stabil maka akan timbul masalah-masalah ekonomi. Indikator-indikator ekonomi makro sangat berperan dalam menstabilkan perekonomian. Salah satu indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk melihat stabilitas perekonomian suatu Negara adalah inflasi, karena perubahan dalam indikator ini akan berdampak langsung terhadap dinamika perekonomian suatu Negara.

Inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejala ekonomi. Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang penting, laju perubahannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Fenomena inflasi merupakan masalah klasik bagi perekonomian yang hingga saat ini masih memberikan trauma mendalam. Pada dasarnya fenomena inflasi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal, baik yang berpengaruh secara langsung maupun tidak.

Upaya pemerintah dalam mengendalikan inflasi dituangkan dalam Undang-undang No.23 tahun 1999 tentang bank Indonesia yang telah di amendemen menjadi Undang-undang No. 3 tahun 2004 pasal 7, yang menyatakan bahwa Indonesia telah menganut kebijakan moneter dengan sasaran tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Dengan kata lain, kebijakan moneter lebih difokuskan untuk mengendalikan fluktuasi tingkat harga agar tidak memicu tekanan inflasi melalui berbagai instrumen dan strategi kebijakan.

Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. menjadi signal bagi perbankan untuk menetapkan tingkat suku bunganya seperti tabungan, deposito dan kredit. Menurut Yodiatmaja (2012:3) perubahan BI Rate akan mempengaruhi beberapa variabel makroekonomi yang kemudian diteruskan kepada inflasi.

untuk dapat mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil diperlukan adanya kerjasama dan kemitraan dari seluruh pelaku ekonomi baik bank indonesia, pemerintah maupun swasta. Inflasi tidak boleh diabaikan begitu saja, karena dapat menimbulkan dampak yang sangat luas. Inflasi yang sangat tinggi sangat penting diperhatikan mengingat dampaknya bagi perekonomian yang bias menimbulkan ketidakstabilan ekonomi. Dengan hal tersebut, upaya mengendalikan inflasi agar stabil sangat penting untuk dilakukan.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di negara Indonesia, Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder bentuk time series yang bersifat kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Data sekunder penelitian ini adalah laporan tingkat inflasi sebagai variabel *dependet*, jumlah uang beredar, konsumsi masyarakat, pertumbuhan ekonomi serta tingkat suku bunga di Indonesia sebagai variabel *Independnet*. Data tersebut diperoleh dari publikasi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Estimasi jangka Pendek

Variabel	Persamaan regresi					
	$INF_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta JUB_t + \beta_2 \Delta KM_t + \beta_3 \Delta PE_t + \beta_4 \Delta SB_t + \beta_5 ECT_t + \varepsilon_t$					
	Coefficient	t-Stat	p-Value	Adj-R <sup>2</sup>	Prob F-Stat	DW
Constanta	1.213165	1.094722	0.2935	0.84	0.0000	1.98
D(JUB)	-9.92E-07	-0.221259	0.8283			
D(KM)	-7.82E-06	-0.435437	0.6704			
D(PE)	2.122265	3.625592	0.0031			
D(SB)	1.438643	7.654081	0.0000			
ECT(-1)	-0.985162	-4.205186	0.0010			

Sumber: Hasil Pengolahan data Eviews

Berdasarkan hasil estimasi di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi ECT (Error correction Model) sebesar 0.985162 mempunyai arti bahwa apabila ada ketidakseimbangan masa lalu sebesar 1 milyar, maka inflasi akan menyesuaikan diri dengan menurun sebesar 0.985 persen. Selain itu nilai P-Value dari ECT adalah 0.0010 yang menunjukkan bahwa ECT signifikan pada alpha 5%. Sehingga dapat dikatakan model persamaan ECM valid dan sah untuk digunakan.

Berdasarkan hasil estimasi jangka pendek dapat dilihat bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 1.21 menunjukkan bahwa apabila nilai Jumlah Uang Beredar, Konsumsi Masyarakat, Pertumbuhan Ekonomi dan Suku Bunga bernilai sama dengan nol maka nilai Inflasi naik sebesar 1.21 persen.
2. Nilai koefisien Jumlah Uang Beredar dalam jangka pendek sebesar -9.92E-07 atau -0.000000992 artinya jika variabel Jumlah Uang Beredar naik sebesar 1 Milyar Rupiah, sedangkan Konsumsi Masyarakat, Pertumbuhan Ekonomi dan Suku Bunga dianggap tetap maka Inflasi akan turun sebesar 0.00 persen.
3. Nilai koefisien Konsumsi Masyarakat dalam jangka pendek sebesar -7.82E-06 atau -0.00000782 artinya jika variabel Konsumsi Masyarakat naik sebesar 1 Milyar Rupiah dan variabel lain dianggap tetap. Maka variabel Inflasi turun sebesar 0.00 persen.
4. Nilai koefisien Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek sebesar 2.12 persen artinya jika variabel PE naik sebesar 1 persen dan variabel lain dianggap tetap. Maka variabel Inflasi naik sebesar 2.12 Persen.
5. Nilai koefisien Suku Bunga dalam jangka pendek sebesar 1.43 persen artinya jika variabel Suku Bunga naik sebesar 1 persen dan variabel lain dianggap tetap. Maka variabel INF naik sebesar 1.43 persen.

### B. Estimasi jangka Pendek

Variabel	Persamaan regresi					
	$INF_t = \delta_0 + \delta_1 JUB_t + \delta_2 KM_t + \delta_3 PE_t + \delta_4 SB_t + \varepsilon_t$					
	Coefficient	t-Stat	p-Value	Adj-R <sup>2</sup>	Prob F-Stat	DW
Constanta	-14.77931	-1.108750	0.2850	0.66	0.000329	2.028
JUB	-8.59E-07	-0.263255	0.7959			
KM	4.21E-06	0.287075	0.7780			
PE	1.697458	2.385643	0.0307			
SB	1.113766	4.344775	0.0006			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews

1. Nilai konstanta sebesar -14.77 menunjukkan bahwa apabila nilai Jumlah Uang Beredar, Konsumsi Masyarakat, Pertumbuhan Ekonomi dan Suku Bunga bernilai sama dengan nol maka nilai Inflasi turun sebesar 14.77 persen.
2. Nilai koefisien Jumlah Uang Beredar dalam jangka panjang sebesar -8.59E-07 atau -0.000000859 artinya jika variabel Jumlah Uang Beredar naik sebesar 1 Milyar Rupiah, sedangkan Konsumsi Masyarakat, Pertumbuhan Ekonomi dan Suku Bunga dianggap tetap maka Inflasi akan turun sebesar 0.00 persen.
3. Nilai koefisien Konsumsi Masyarakat dalam jangka panjang sebesar 4.21E-06 atau 0.00000421 artinya jika variabel Konsumsi Masyarakat naik sebesar 1 Milyar Rupiah dan variabel lain dianggap tetap. Maka variabel Inflasi naik sebesar 0.00 persen.
4. Nilai koefisien Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang sebesar 1.69 artinya jika variabel PE naik sebesar 1 persen dan variabel lain dianggap tetap. Maka variabel INF naik sebesar 1.69 persen.
5. Nilai koefisien Suku Bunga dalam jangka pendek sebesar 1.11 artinya jika variabel Suku Bunga naik sebesar 1 persen dan variabel lain dianggap tetap. Maka variabel Inflasi naik sebesar 1.11 persen

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Dalam Jangka Pendek

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia.
2. Variabel konsumsi masyarakat memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia.
3. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap inflasi di

- Indonesia.
4. Variabel suku bunga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia.
- B. Dalam Jangka Panjang:
1. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia.
  2. Variabel konsumsi masyarakat memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia.
  3. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia.
  4. Variabel suku bungs memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

Dilihat dari nilai Error Correction Term (ECT) yang signifikan, sehingga menunjukkan bahwa pendekatan Error Correction Model (ECM) dapat dikatakan valid dan dapat dijelaskan dalam hubungan antar variable dari keseimbangan jangka pendek hingga menuju keseimbangan jangka panjang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pujian dan Ucapan Terima Kasih Saya berikan kepada kedua Orang tua Bapak Holidi dan Ibu Sainah, berkat didikan dan motivasi yang diberikan saya bisa melangkah sejauh. Dan tidak lupa saya ucapkan Terima Kasih banyak kepada Bapak Dr. Alvis Rozani, S.E.,M.Si selaku pembimbing. Beliau selalu sabar dalam memberikan arahan serta masukan yang sangat dibutuhkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anton, H. G. (1991). *Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Duesenberry, J. S. (1949). *Income, Saving and the Theory of Consumer Behavior*, Harvard: Cambridge.
- Friedman, M. (1957). The permanent income hypothesis. In *A theory of the consumption function* (pp. 20-37). Princeton University Press.
- Frederic. S Mishkin (1995) *The Economic of Money, Banking and Financial Market, Fourth Edition*, Harper

Collins College Publisher. New York.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics (international edition)*. New York: McGraw-Hills Inc.

Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The quarterly journal of economics*, 70(1), 65-94.

Sukimo. Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modem*. P.T. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sutawijaya, A. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 8(2), 85-101.

Swan, T. W. (1956). Economic growth and capital accumulation. *Economic record*, 32(2), 334-361.